

**Pelatihan pembuatan masker herbal dari Daun Sirih Cina
(Peperomi pellucida L) dan Lidah Buaya (Aloe vera)
bersama warga Desa Cipicung Purwakarta**

Susi Andriani *¹

¹ Program Studi D3 Farmasi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Holistik

* Korespondensi: Jl. Terusan Kapten Halim Km. 09, PondokSalam -Purwakarta

*Email: susi.andriani08@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang: Pemanfaatan tumbuhan menjadi sediaan kosmetik merupakan informasi yang masih perlu disosialisasikan kepada masyarakat. Salah satunya adalah pembuatan masker dengan bahan baku daun sirih cina (*Peperomia pellucida* L Kunth), lidah buaya (*Aloe vera*) dan tepung beras. Daun sirih cina khasiatnya bisa sebagai anti jerawat dan meningkatkan elastisitas kulit sehingga dapat menghambat penuaan kulit. Didalamnya terkandung saponin sebagai antimikroba penyebab timbulnya jerawat. Lidah buaya mengandung polisakarida yang dapat mengganti sel rusak pada kulit sedangkan tepung beras memberikan efek dingin dan menyegarkan kulit wajah. Pelatihan pembuatan sediaan masker lebih mudah untuk dipraktikkan pada masyarakat pedesaan. Kegiatan ini sekaligus sebagai kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dalam pemenuhan kewajiban tridarma.

Tujuan: Memberikan wawasan sekaligus pelatihan kepada masyarakat di desa Cipicung kecamatan Sukatani kabupaten Purwakarta tentang pembuatan masker yang mudah dibuat dan bermanfaat.

Metode: Dilaksanakan dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan penyuluhan (sosialisasi) dan praktik pembuatan masker herbal secara sederhana bersama masyarakat desa Cipicung.

Hasil: masyarakat Desa Cipicung Kabupaten Purwakarta, telah memberikan jawaban yang disampaikan melalui kuisioner. Jawaban dari peserta terhadap materi penyuluhan dan pelatihan sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang sangat setuju (73,33%); yang dijawab setuju penyuluhan dinyatakan menarik (80%); waktu penyuluhan cukup memadai (93,3%); masyarakat memperoleh manfaat (66,67%); perlu dilakukan berkelanjutan (80%); dan puas terhadap kegiatan penyuluhan ini (93,3%).

Kesimpulan: Kegiatan PkM dalam bentuk pelatihan dan penyuluhan pembuatan masker herbal dari bahan daun sirih cina, lidah buaya dan tepung beras untuk pemeliharaan kesehatan kulit wajah dan pengobatan jerawat mendapatkan apresiasi yang baik berdasarkan respon kuisioner yang menjawab setuju dengan kegiatan ini yaitu sebesar 73,33%.

Kata kunci: masker, sirih Cina, penyuluhan.

ABSTRACT

Background: Write background here. Background: The use of plants in cosmetic preparations is a concept that still needs to be widely disseminated within the community, particularly in Cipicung village. One example is the creation of face masks using raw materials like Chinese betel leaf (*Peperomia pellucida* L Kunth), aloe vera (*Aloe vera*), and rice flour. Chinese betel leaf is known for its acne-fighting properties and ability to improve skin elasticity, helping to prevent premature

aging. It contains saponins, which have antimicrobial effects that can combat acne. Aloe vera, rich in polysaccharides, can help repair damaged skin cells. Rice flour provides a cooling sensation and refreshes the facial skin. Training on mask preparation is a relatively straightforward process for rural communities. This activity also aligns with the Community Service (PKM) component of the tridarma obligations.

Objective: Provide insight as well as training to the Cipicung village community about making masks that are easy to make and useful.

Method: The community service activities involved counseling (socialization) and practical training in making simple herbal face masks with the Cipicung village community.

Results: The community of Cipicung Village, Purwakarta Regency, has provided feedback through a questionnaire. The respondents strongly agreed that the socialization material met their needs (73.33%), found the presentation clear and engaging (80%), considered the delivery time adequate (93.3%), believed the community would benefit from the information (66.67%), expressed a desire for continuous training (80%), and were satisfied with the overall counseling activity (93.3%).

Conclusion: PKM activities focused on training and counseling on making herbal face masks using Chinese betel leaf, aloe vera, and rice flour for maintaining facial skin health and treating acne received positive feedback, as evidenced by the 73.33% of respondents who agreed with the activity.

Keywords: Chinese betel, counseling.

PENDAHULUAN

Berkembangnya keinginan masyarakat untuk menggunakan bahan alam atau *back to nature*, ditanggapi dengan banyak produk-produk topikal berbahan aktif tanaman untuk perawatan kesehatan, kosmetik dan pencegahan penyakit^[1]. Berdasarkan hasil studi pustaka yang dilakukan oleh penulis, pemanfaatan dari tanaman lidah buaya (*Aloe vera*) sebagai salah satu tanaman perawatan kecantikan kulit yang sudah dikenal pemanfaatannya secara turun-temurun. Selain itu penggunaan sirih cina (*Peperomia pellucida* L) secara tradisional biasanya dengan merebus daun kemudian air rebusan digunakan untuk kumur dan membersihkan bagian tubuh lain, atau daun sirih cina dilumatkan kemudian ditempelkan pada luka sebagai antimikroba karena memiliki daya hambat terhadap mikroba^[2].

Banyak hal yang diupayakan oleh seorang wanita untuk menjadi cantik dan menarik^[3]. Pada zaman modern, kini budaya kecantikan telah banyak mengalami perubahan dikarenakan oleh pengaruh globalisasi^[4]. Salah satu bahan alami yang digunakan untuk perawatan kulit wajah yaitu menggunakan tumbuhan lidah buaya (*Aloe vera*), selain sangat mudah didapat, lidah buaya juga sudah banyak

dikembangkan dan dibudidayakan di Indonesia. Lidah buaya bermanfaat sebagai bahan baku, industri farmasi dan kosmetik^[5].

Khasiat dari lidah buaya (*Aloe vera*) cukup beragam, antara lain sebagai antibiotik, antiseptik, antibakteri, anti peradangan dan anti pembengkakan. Lidah buaya juga mengandung berbagai macam zat di dalam daunnya seperti vitamin, mineral, enzim dan asam amino. Pada uji in vitro, diketahui bahwa lidah buaya dapat menghambat pertumbuhan *Dermatophilus congolensis*^[6].

Pada pelaksanaan PKM (Pengabdian kepada Masyarakat) di desa Cipicung kecamatan Sukatani kabupaten Purwakarta, ini dilakukan dalam bentuk penyuluhan dan pelatihan kepada masyarakat bahwa pembuatan sediaan kosmetik berupa masker tidaklah sulit, produk kecantikan ini dapat dibuat dengan mudah dan sederhana menggunakan bahan baku alami yang mudah didapatkan disekitar rumah yaitu tanaman sirih cina, lidah buaya dan tepung beras. Bahan baku masker inipun masih tergolong murah, sehingga pembuatan sediaan masker ini dapat memiliki nilai ekonomi yang baik apabila dimanfaatkan sebagai bisnis keluarga maupun kelompok masyarakat di desa.

Manfaat Masker

Salah satu manfaat masker adalah meregenerasi sel kulit, memberikan kelembaban dengan menutrisi kulit wajah, mencegah radikal bebas dan menyehatkan kulit [1]. Masker adalah sediaan topikal yang merupakan sediaan kosmetik yang memiliki manfaat bagi kecantikan. Membuat sediaan masker herbal dapat dibuat secara sederhana dan bisa dilakukan siapa saja. Penggunaannya praktis namun memiliki nilai ekonomi yang baik untuk dikembangkan.

Bahan dan Cara Pembuatan Masker

Bahan baku pembuatan masker herbal ini adalah daun sirih cina, lidah buaya dan tepung beras. Untuk formulanya yaitu daun sirih cina sebelum dibersihkan 15g (kurang lebih 1 kantong plastik kecil penuh), lidah buaya yang sudah dikupas 15g (1 gelas penuh ukuran 60 ml), tepung beras kurang lebih 3 sendok makan dan air bersih secukupnya. Langkah pertama bersihkan daun sirih cina, lidah buaya yang sudah dikupas diambil dagingnya dipotong-potong kemudian dimasukan ke dalam blender bersama dengan daun sirih cina, tambahkan air kurang lebih 50 ml, kemudian blender sampai lembut dan homogen. Setelah itu tuang ke dalam wadah dan masukan tepung beras sedikit demi sedikit diaduk menggunakan sendok atau spatula sampai konsistensi kekentalan sesuai dengan yang diinginkan dan mudah untuk diaplikasikan

ke wajah, apabila dirasa kurang maka tambahkan air sedikit demi sedikit. Masker ini dapat bertahan sampai dengan 2 minggu apabila disimpan dalam wadah tertutup rapat pada lemari pendingin. Namun bila ingin disimpan dalam jangka waktu lebih lama bisa dengan ditambahkan pengawet seperti metil paraben ataupun nipagin yang bisa diperoleh di toko-toko online kurang lebih 0,5g sampai 1g.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan dan praktik pembuatan masker ini dilaksanakan dalam bentuk paparan dan pelatihan yaitu memperkenalkan pemanfaatan tumbuhan menjadi kosmetik dalam bentuk masker yang bermanfaat untuk memelihara kecantikan yaitu pada pengobatan jerawat, melembabkan, mencerahkan dan memudahkan flek hitam. Selain itu produk masker herbal ini mempunyai potensi untuk dikembangkan sebagai usaha rumahan yang bisa mendatangkan nilai ekonomi untuk keluarga khususnya masyarakat desa. Peserta adalah sebagian besar ibu-ibu warga desa Cipicung Kecamatan Sukatani di Kabupaten Purwakarta, dengan jumlah 15 orang. Setelah pemberian penyuluhan, peserta diberi pelatihan pembuatan masker dan kesempatan untuk bertanya setelah itu mengisi quisioner yang diberikan berupa lembaran kertas. Hasil quisioner dan persentase respon jawaban dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Data Angket Kepuasan Pelatihan PkM di Desa Cipicung

No	Pernyataan	Jumlah Responden (orang)									
		SS	(%)	S	(%)	T	(%)	STS	(%)	Tidak diisi	(%)
1	Materi sesuai dengan yang dibutuhkan masyarakat	11	73,3	4	26,67	0	0	0	0	0	0
2	Tema disampaikan dengan jelas dan menarik	3	20	12	80	0	0	0	0	0	0
3	Waktu pelatihan dan pemberian materi cukup	0	0	14	93,3	0	0	0	0	1	6,67

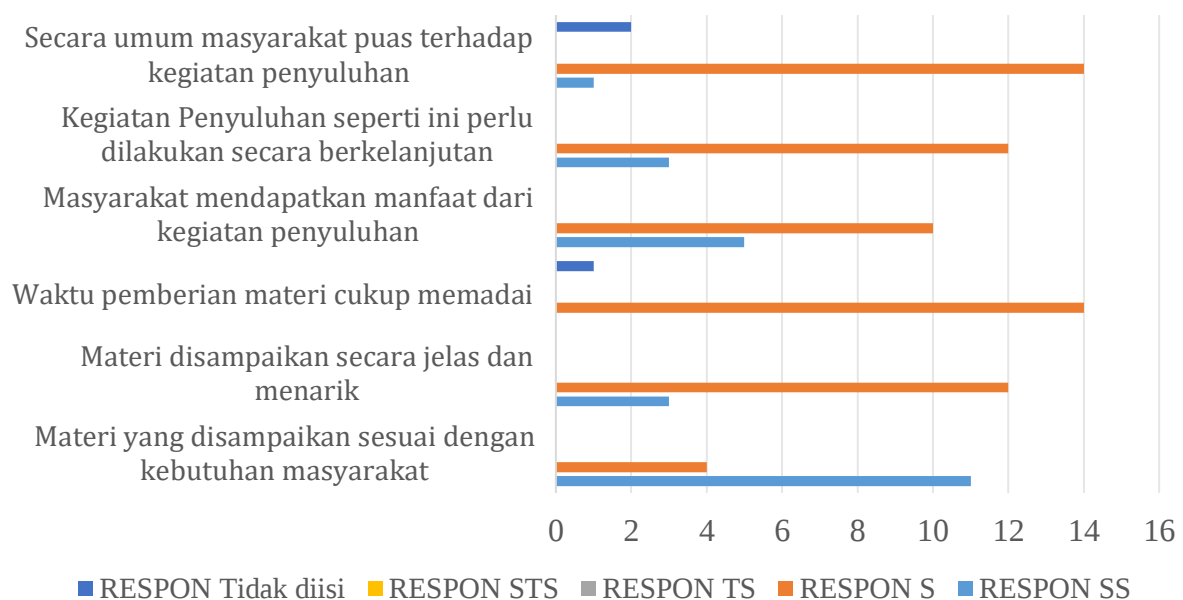
4	Terdapat manfaat dari kegiatan pelatihan	5	33,33	10	66,67	0	0	0	0	0	0
5	Pelatihan perlu dilakukan secara kontinyu	3	20	12	80	0	0	0	0	0	0
6	Masyarakat puas terhadap kegiatan penyuluhan	1	6,67	14	93,3	0	0	0	0	2	13,33
Rata-rata Jawaban		4	26,67	11	73,33	0	0	0	0	1	6,67

Sumber: Data kuisioner PkM desa Cipicung

Tabel 1 terdiri dari pilihan (Sangat Setuju=SS, Setuju-S, Tidak Setuju=TS, dan Sangat Tidak Setuju=STS) dari kegiatan ini menunjukkan hasil bahwa dari empat pilihan jawaban untuk pertanyaan survey hanya memberi jawaban Sangat Setuju dan Setuju yang berarti bahwa responden menerima dan mengakui peranan obat bahan alam ditengah-tengah masyarakat pedesaan. Berikut untuk persentase (%) jawaban responden untuk materi sosialisasi sesuai dengan kebutuhan masyarakat, yaitu 73,3% sangat setuju, sedangkan jawaban setuju pada penyampaian materi mudah dipahami dan jelas sebanyak 80%, setuju pada waktu pemaparan materi sebanyak 93,3%, jawaban

setuju masyarakat mendapat manfaat penyuluhan sebanyak 66,68%, setuju 80% untuk kegiatan perlu dilakukan secara kontinyu dan terakhir jawaban setuju sebanyak 93,3% untuk pertanyaan masyarakat puas terhadap kegiatan penyuluhan. Secara umum, masyarakat mengapresiasi kegiatan PkM ini dengan memberikan jawaban setuju rata-rata untuk semua pertanyaan survey sebesar 85,6% dan materi sesuai dengan yang dibutuhkan masyarakat dengan jawaban sangat setuju sebesar 73,3%, serta terdapat manfaat dari kegiatan pelatihan dengan jawaban setuju sebesar 66,7%.

Data Angket Kepuasan Pelatihan (PkM) di Desa Cipicung



Grafik 1. Hasil Quisioner Terhadap Kegiatan PkM

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Kegiatan penyuluhan dan pelatihan pada (PkM) di Desa Cipicing Kec. Sukatani Kab. Purwakarta berupa pembuatan masker dengan bahan baku daun sirih cina, lidah buaya dan tepung beras diapresiasi sangat baik oleh peserta yang mengikuti kegiatan pelatihan ini dimana mereka mengapresiasi kegiatan PkM ini dengan memberikan jawaban setuju rata-rata untuk semua pertanyaan survey sebesar 85,6% dan

materi sesuai dengan yang dibutuhkan masyarakat dengan jawaban sangat setuju sebesar 73,3%, serta terdapat manfaat dari kegiatan pelatihan dengan jawaban setuju sebesar 66,7%.

SARAN

Kegiatan PkM serupa dapat dilakukan dengan materi yang berbeda agar menambah pengetahuan mengenai pemanfaatan tumbuhan dan dilakukan secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Santoso, B. Buku Pintar Perawatan Kulit Terlengkap. Jogjakarta: Buku Biru; 2012. 6. Fauzi, Ridwan dan Nurmalina, R. Merawat Kulit dan Wajah. Jakarta: Kompas Gramedia; 2012.
2. Zaini, M (2023) *Wajah Glowing dengan Daun Sirih Cina*, Cakrawala Kesehatan, Jakarta
3. Adhi, Djuanda. (2007). *Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin*. Edisi kelima. Jakarta : Balai Penerbit FKUI.
4. Melliana S, Annastasia. (2006). *Menjelajah Tubuh Perempuan dan Mitos Kecantikan*. PT. LKiS Pelangi Aksara Yogyakarta: Yogyakarta
5. Natsir, N.A. (2013). *Pengaruh Ekstrak Daun Lidah Buaya (Aloe vera) sebagai Penghambat Pertumbuhan Bakteri Staphylococcus aureus*. Prosiding FMIPA Universitas Pattimura 2013.
6. Changa XL, Wang C, Feng Y dan Liua Z. (2006). *Effect of heat treatment on the stabilities of polysaccharides substances and barbaloin in juice from Aloe vera Miller*. Carbohydrate Research. 341(3):355-364

